

Efektivitas Demonstrasi Pembuatan Mpasi Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Karang Sari

Venesia Keren Contista^{1*}, Inna Mukhaira²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Yatsi Madani Tangerang

*Corresponding author: venesiakrn@gmail.com

Abstrak: Pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) berperan penting dalam pemenuhan gizi bayi usia 6–12 bulan. Metode demonstrasi dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui praktik langsung pembuatan MPASI. Tujuan: Mengetahui efektivitas demonstrasi pembuatan MPASI terhadap pengetahuan ibu pada bayi usia 6–12 bulan di Kelurahan Karang Sari. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pre-test post-test*. Sampel berjumlah 88 ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data hasil pengukuran pengetahuan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ($\alpha = 0,05$). Hasil: Terjadi peningkatan pengetahuan setelah demonstrasi dengan nilai *mean rank* sebesar 44,50. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan *p-value* $<0,001$, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah demonstrasi. Kesimpulan: Demonstrasi pembuatan MPASI efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemilihan bahan dan pembuatan MPASI pada bayi usia 6–12 bulan. Saran: Para ibu dengan anak usia 6 hingga 12 bulan dianjurkan untuk mentransformasikan pemahaman yang diperoleh dari sesi demonstrasi ke dalam praktik pengasuhan harian. Wujud konkritnya mencakup seleksi bahan pangan, tahapan pemrosesan, penyesuaian tekstur sesuai perkembangan usia, serta penyusunan sajian yang bervariasi dan bernutrisi seimbang. Selain itu, peningkatan wawasan secara berkesinambungan perlu terus dilakukan melalui konsultasi dengan tenaga medis maupun pemanfaatan literatur yang tervaliditas.

Kata kunci: Demonstrasi, MPASI, Pengetahuan Ibu, Bayi Usia 6–12 Bulan.

Abstract: Maternal knowledge regarding complementary foods (MPASI) plays a crucial role in meeting the nutritional needs of infants aged 6–12 months. Demonstration methods can serve as a strategy to enhance maternal knowledge through hands-on practice in preparing complementary foods. Objective: To determine the effectiveness of complementary food preparation demonstrations on the knowledge of mothers with infants aged 6–12 months in Karang Sari Urban Village. Methods: A quantitative study using a *pre-experimental, one-group pre-test post-test design*. The sample consisted of 88 mothers with infants aged 6–12 months, selected via *stratified random sampling*. Knowledge measurement data were analyzed using the *Wilcoxon Signed Rank Test* ($\alpha = 0.05$). Results: An increase in knowledge was observed following the demonstration, with a *mean rank* of 44.50. The *Wilcoxon Signed Rank Test* yielded a *p-value* of <0.001 , indicating a significant difference in knowledge levels before and after the demonstration. Conclusion: Demonstrations on preparing complementary foods are effective in improving maternal knowledge regarding ingredient selection and food preparation for infants aged 6–12 months. Recommendations: Mothers with infants aged 6 to 12 months are encouraged to apply the understanding gained from the demonstration sessions to their daily caregiving practices. Concrete application includes selecting ingredients, following preparation steps, adjusting food texture according to developmental age, and creating varied, nutritionally balanced meals. Furthermore, continuous knowledge enhancement should be pursued through consultations with healthcare professionals and the use of validated literature.

Keywords: Demonstration, Complementary Feeding (MPASI), Mothers' Knowledge, Infants Aged 6–12 Months.

Pendahuluan

(UNICEF, 2022) Secara global, pemenuhan standar *Minimum Acceptable Diet* (MAD) pada praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) baru mencakup 29% dari total populasi anak berusia antara 6 sampai 23 bulan. Menurut laporan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023), capaian penerapan pemberian MPASI pertama kali sejak bayi berusia 6 bulan

di tingkat nasional baru menyentuh angka 49,2%.

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024) menyatakan bahwa praktik pemberian MPASI di Provinsi Banten masih belum optimal tercatat sebesar 63,6%, masih lebih rendah dibandingkan angka nasional sebesar 66,0%. (Puskesmas Neglasari, 2026) Berdasarkan data tahunan di Puskesmas Neglasari dari 445 bayi usia 6-23 bulan, tercatat sebanyak 261 bayi telah mendapatkan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI).

Makanan Pendamping ASI (MPASI) merupakan nutrisi yang berasal dari bahan pangan keluarga dan mulai diperkenalkan pada bayi usia 6–24 bulan dengan menyesuaikan perkembangan usianya. Pemberian tersebut mencakup penyesuaian jenis, frekuensi, porsi, serta tekstur makanan yang diselaraskan dengan usia dan kemampuan pencernaan anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya (Purnaning et al., 2023). Memasuki usia 6 bulan, kebutuhan nutrisi bayi meningkat sehingga diperlukan penerapan pemberian MPASI untuk mendukung proses tumbuh kembang bayi (Safitri & Mulyaningsih, 2023).

Berbagai faktor yang berperan dalam awal pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) di antaranya yaitu rendahnya pengetahuan ibu mengenai MPASI serta kurangnya pemahaman tentang cara penerapan pemberian MPASI yang sesuai bagi bayi usia 6–24 bulan (Putri et al., 2025). Kurangnya pengetahuan ibu sering kali menyebabkan pemberian MPASI sebelum waktu yang dianjurkan, bentuk atau konsistensi makanan yang belum sesuai, serta kurangnya variasi bahan makanan, atau jenis makanan yang kurang nutrisi (Siswanto, 2025). Kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai variasi bahan makanan dan jenis masakan berdampak negatif terhadap proses tumbuh kembang anak, terutama pada perkembangan otak (Fitriani, 2022).

Salah satu upaya yang efektif untuk memperdalam pemahaman para ibu terkait kebiasaan pemberian MPASI yaitu dengan intervensi edukasi. Pentingnya edukasi ini bukan hanya terletak pada informasi medis, tetapi juga pada penguatan keyakinan diri ibu dalam menghadapi tekanan tradisi atau pengaruh keluarga, sehingga ibu memiliki kepercayaan diri untuk menerapkan pola pemberian makan yang berkualitas dan aman untuk melindungi anak dari risiko defisiensi gizi jangka panjang (Handayani & Sabaruddin, 2025). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi yang dapat melatih keterampilan ibu sehingga dapat lebih memahami dan mempraktekan langsung cara memasak MPASI yang tepat (Yunida Triana et al., 2025).

Metode demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui praktik secara langsung. Dalam penerapan pembuatan makanan pendamping ASI (MPASI), diperlukan metode pembelajaran secara tepat sehingga proses pembuatannya dapat dilakukan sesuai prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, metode demonstrasi digunakan sebagai pendekatan yang sesuai untuk diterapkan dalam memberikan pembelajaran mengenai MPASI. Metode demonstrasi mencakup praktik langsung dalam persiapan, pengolahan, dan teknik penyimpanan makanan, sehingga

mampu meningkatkan serta penerapan praktik nutrisi yang lebih baik pada bayi (Hariang et al., 2024).

Metode demonstrasi dalam pembuatan MPASI memiliki keunggulan karena memfasilitasi ibu balita dalam memahami secara langsung tentang cara menyiapkan makanan yang memiliki kandungan gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sistem pencernaan anak dalam mencerna makanan. Kegiatan edukasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan pendampingan langsung untuk mengupayakan agar ibu dapat menerapkan apa yang mereka pelajari (Kartika Sari et al., 2026).

Penelitian yang telah dilakukan (Fitriyaningsih et al., 2023) menyatakan bahwa penyuluhan disertai demonstrasi masak membuat ibu lebih terampil dalam mengolah umbi-umbian, ikan, dan sayuran lokal menjadi menu MPASI yang memenuhi kebutuhan bayi. Sejalan dengan penelitian (Puspasari et al., 2024) menyatakan secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai dua tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI yang tinggi protein hewani dan memberikan keterampilan praktis untuk membuat MPASI yang aman dan bergizi. Selain itu, sesi demonstrasi pembuatan MPASI memberikan peserta pengalaman langsung dalam mengolah menu MPASI. Sejalan dengan (Hariang et al., 2024) Penerapan metode demonstrasi efektif untuk penyampaian materi secara langsung di lapangan guna meningkatkan motivasi belajar ibu balita. Keterlibatan peserta dalam kegiatan praktik menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, menarik, serta tidak membosankan. Sejalan dengan penelitian (Nur Azizah et al., 2026) bahwa kegiatan penyuluhan gizi dan demonstrasi masak berbasis pangan lokal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan >20% dan keterampilan ibu dalam pengolahan MPASI. Sejalan dengan penelitian (Helmizar et al., 2026) bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu hamil serta orang tua balita dalam menerapkan konsep gizi seimbang dengan mengoptimalkan bahan pangan lokal sebagai bahan dasar makanan pendamping ASI (MPASI). Kegiatan penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi serta praktik langsung berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam memilih, mengolah, dan menyajikan makanan bergizi bagi balita.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* dan rancangan yang digunakan adalah *one group pre-test post-test design*. Penelitian *pre-eksperimental* merupakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tertentu.

Desain ini dikategorikan sebagai eksperimen sederhana karena belum melibatkan pengendalian variabel secara ketat serta tidak memiliki kelompok kontrol sebagai pembanding.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengamati perubahan yang terjadi pada subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Nur & Meyniar, 2025).

One-Group Pretest-Posttest Design merupakan desain penelitian pra-eksperimental yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol. Dalam desain ini, dilakukan pengukuran awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi variabel dependen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), yang kemudian diikuti dengan pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi efektivitas atau pengaruh dari intervensi tersebut (Mega Adyna Movitaria, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Pendidikan, Paritas, Pekerjaan Ibu

Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia Dewasa Awal (20-35) Tahun	74	84,1%
Dewasa Akhir >35 Tahun	14	15,9%
Total	88	100%
Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Pendidikan Awal (SD/MI/SMP/MTs)	26	29,5%
Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK)	55	62,5%
Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Dokter)	7	8,0%
Total	88	100%
Paritas	Jumlah (N)	Persentase (%)
Primipara (pernah melahirkan 1 kali)	31	35,2%
Multipara (pernah melahirkan 2-4 kali)	53	60,2%
Grandemultipara (pernah melahirkan >4 kali)	4	4,5%
Total	88	100%
Pekerjaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Bekerja	25	28%
Tidak Bekerja	63	71,6%
Total	88	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 88 responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan. Karakteristik responden didominasi oleh ibu usia dewasa awal (20–35 tahun) sebesar 84,1%. Dari segi pendidikan, mayoritas responden menempuh pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) sebesar 62,5%, yang mencerminkan kapasitas yang memadai dalam menerima dan memahami informasi terkait MPASI. Berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan multipara (60,2%), sehingga umumnya telah memiliki pengalaman dalam melahirkan dan mengasuh anak. Selain itu, mayoritas responden tidak bekerja (71,6%), yang memberikan mereka lebih banyak waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian serta menyerap informasi mengenai MPASI.

Tabel 2. Distribusi Deskriptif Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Demonstrasi

Variabel	n	Mean $\pm$ SD	Min-Max
<i>Pretest</i> Pengetahuan	88	10,91 $\pm$ 2,567	6-16
<i>Posttest</i> Pengetahuan	88	17,87 $\pm$ 1,515	14-20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan setelah pemberian intervensi berupa demonstrasi pembuatan MPASI. Sebelum demonstrasi, rata-rata skor pengetahuan responden berada pada angka 10,91 $\pm$ 2,567, lalu meningkat menjadi 17,87 $\pm$ 1,515 setelah demonstrasi. Kenaikan rata-rata sebesar 6,96 poin ini menegaskan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Selain itu, penurunan nilai standar deviasi setelah intervensi menandakan tingkat pemahaman responden menjadi lebih merata. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa edukasi berbasis demonstrasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait MPASI pada bayi usia 6–12 bulan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre dan Post Demonstrasi

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
<i>Pretest</i> Pengetahuan		
Kurang	51	58,0%
Cukup	36	40,9%
Baik	1	1,1%
Total	88	100%
Min-Max	6-16	
Rataan $\pm$ SD	10,91 $\pm$ 2,567	
<i>Posttest</i> Pengetahuan		
Kurang	0	0%
Cukup	4	4,5%
Baik	84	95,5%
Total	88	100%
Min-Max	14-20	
Rataan $\pm$ SD	17,87 $\pm$ 1,515	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian terhadap 88 responden menunjukkan perubahan kategori pengetahuan ibu yang signifikan setelah pemberian demonstrasi pembuatan MPASI. Pada *pretest*, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang, yakni sebesar 58,0%. Namun, setelah intervensi (*posttest*), tingkat pengetahuan responden meningkat secara dominan ke kategori baik, yaitu sebesar 95,5%. Perubahan kategori pengetahuan mayoritas ini membuktikan keberhasilan metode demonstrasi MPASI dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Keterbatasan literatur terkait Makanan Pendamping ASI (MPASI) berpotensi menghambat pemahaman ibu dalam mengoptimalkan kecukupan nutrisi anak. Kehadiran edukasi yang bersumber dari tenaga medis, sarana informasi, hingga kegiatan Posyandu memegang peranan krusial dalam membentuk wawasan mengenai kriteria bahan baku, teknik pengolahan, serta tata

cara penyajian yang selaras dengan panduan kesehatan. Oleh sebab itu, kemudahan aksesibilitas tersebut wajib diimbangi oleh metode penyampaian pesan yang komunikatif dan aplikatif agar materi yang bersifat teoretis dapat diserap secara menyeluruh demi mencegah terjadinya ketidaktepatan praktik di lapangan (Muharram et al., 2021).

Pentingnya penyampaian pesan yang efektif tersebut menuntut adanya optimalisasi strategi edukasi kesehatan yang lebih interaktif, salah satunya melalui pendekatan demonstrasi. Metode peragaan secara langsung ini memungkinkan ibu tidak hanya menerima teori, tetapi juga menguasai keterampilan praktis dalam mengelola MPASI. Melalui simulasi tersebut, penguasaan materi mengenai penyesuaian porsi, tekstur, dan waktu pemberian dapat ditingkatkan, sehingga penerapan pengasuhan gizi mampu berjalan presisi sesuai tahap tumbuh kembang bayi (Puriastuti & Utomo, 2021).

Peningkatan pengetahuan ibu terjadi karena metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada responden untuk mengamati secara langsung proses pembuatan MPASI. Penyampaian materi melalui peragaan membuat informasi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya mengandalkan penjelasan secara lisan (Paramita et al., 2023).

Melalui demonstrasi, setiap tahapan pembuatan MPASI dapat ditampilkan secara visual sehingga konsep yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, metode ini melibatkan lebih dari satu indera, yaitu pendengaran dan penglihatan, dalam proses penerimaan informasi. Keterlibatan kedua indera tersebut membantu ibu memahami materi secara lebih optimal, meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang diberikan, serta memudahkan penerapan pengetahuan dalam praktik pemberian MPASI sehari-hari (Agustin et al., 2026).

Evaluasi pasca intervensi pada hari ketujuh memperlihatkan peningkatan kepercayaan diri responden saat mengisi kuesioner. Responden mampu menjawab pertanyaan lebih cepat, menjelaskan kembali alur pembuatan MPASI, dan mengingat detail teknis penyesuaian tekstur maupun porsi. Beberapa ibu bahkan telah mengimplementasikan keterampilan tersebut di rumah. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata ini terbukti efektif memudahkan pemahaman, memperkuat ingatan, dan mendorong penerapan materi, yang berbanding lurus dengan kenaikan skor pengetahuan peserta pada hasil akhir.

Tabel 4. Hasil Efektivitas Demonstrasi Pembuatan MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu

Variabel	Mean±SD	P-Value
Pengetahuan Ibu Sebelum Demonstrasi	10,91±2,567	<0,001
Pengetahuan Ibu Sesudah Demonstrasi	17,87±1,515	
Rank	44.50	

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata (*mean*) skor pengetahuan ibu dari $10,91 \pm 2,567$ sebelum demonstrasi pembuatan MPASI menjadi $17,87 \pm 1,515$ setelah intervensi. Peningkatan peringkat skor tersebut ditunjukkan oleh nilai *mean rank* sebesar 44,50. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan perbedaan signifikan secara statistik pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dan

sesudah intervensi. Dengan demikian, metode demonstrasi pembuatan MPASI efektif meningkatkan pengetahuan ibu dari bayi usia 6–12 bulan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Susanti & Farida, 2025) menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu yang signifikan, yaitu dari 55,10 sebelum intervensi menjadi 78,70 setelah pemberian metode demonstrasi. Selain itu, penelitian (Agustin et al., 2026) menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata skor pengetahuan ibu dari $67,67 \pm 12,98$ sebelum penyuluhan menjadi $81,17 \pm 7,62$ setelah intervensi metode demonstrasi. Lebih lanjut, penelitian (Nur Utami et al., 2025) menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta yang signifikan dari 65,2 sebelum sosialisasi dan demonstrasi pembuatan MPASI menjadi 80,3 setelah intervensi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai efektivitas metode demonstrasi pembuatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) terhadap tingkat pemahaman ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di Kelurahan Karang Sari, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan capaian pemahaman ibu yang nyata antara pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan demonstrasi MPASI. Hasil analisis komparatif menunjukkan bahwa peningkatan skor terjadi pada seluruh responden secara menyeluruh tanpa terkecuali, sebagaimana dikonfirmasi melalui pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Metode demonstrasi dalam pembuatan MPASI terbukti berdaya guna secara signifikan untuk memperluas pengetahuan para ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di Kelurahan Karang Sari. Pembuktian statistik melalui *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai perbandingan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Atas dasar perolehan probabilitas tersebut, maka hipotesis nol (H_0) resmi ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak akademik dan seluruh pihak yang membantu proses pengumpulan, pengolahan, serta penyusunan artikel ilmiah ini sehingga hasil penelitian dapat disajikan dalam format publikasi jurnal.

Referensi

- Antono, D. S., Ramadhani, K. B., & Cahyani, D. D. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Anak Usia 6–11 Bulan di Desa Ketanon Kec. Kedungwaru Kabupaten Tulungagung 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/judika.v9i2.27424>
- Firdaus, A., Asih, T., Siswati, T., Keperawatan, J., Yogyakarta, K., Tata, J., No, B., 55293, S., & Gizi, J. (2023). Pendidikan dan Pelatihan MPASI Anak Usia 6-24 Bulan pada Ibu Balita di Wilayah

- Puskesmas Tempel. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 35–40. <https://doi.org/10.29238/jkpm.v2i1.1177>
- GINANJAR, M. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI. *Masker Medika*, 9(2), 460–468. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v9i2.452>.
- HANDAYANI, P. T., & SABARUDDIN, E. E. (2025). *The Effectiveness of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practices of Complementary Feeding Among Young Mothers*. 2. <https://doi.org/10.62872/5q6hd207>
- JARIYAH, A., EKAPUTRA, R. P., LADO, D. N. T., JEEN, D. J. N. M., TONDA, S. M. B., BOLENG, L. N., & LETA, B. M. Y. (2025). Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/Bio>, 12.
- KARTIKA SARI, D., ROSSA BALINDRA, F., TAQQIYA, N., KUNCI, K., KESEHATAN, P., & MA-KANAN Tambahan, P. (2026). *The Influence of Demonstration Methods on the Skills of Community Health Cadres in Preparing Locally Based Supplemen-tary Foods Universitas Sunan Gresik, Jawa Timur, Indonesia*. 4(1), 2986–8548. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- KEMENKES. (2024). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak: Panduan Lengkap Untuk Mewujudkan Ibu dan Anak Sehat. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyara-kat, Kementerian Kesehatan RI.
- LESTARI, D., POPANG, C., SULISTYOWATI, A., MISIRO, K., DEGEI, A., WULANSARI, A., DOOM, A., & PETEGE, D. (2026a). Edukasi Mpasi Tepat Waktu dan Bergizi Seimbang Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Journal of Community Development*, 6(3), 13. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1879>
- NURFITRIA TSANI, N., SIMANJUNTAK, H., SAHATI, S., FAUZIAH, S., AISYAH, S., SUSANTI, S., TARSINAH, T., & NAHRIA, S. (2024). Optimalisasi Pertumbuhan Anak Me-lalui Pendidikan Modul Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2172–2178. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3220>
- PARAMITA, F., SULISTYORINI, A., KATMAWANTI, S., SUHARTANTI, A. S., ZARIROH, Z. A., PRASOJO, I. B., & NILASALSABILA, S. (2023). Program Edukasi ASI Eksklusif dan Demonstrasi MPASI Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kabupaten Malang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 316. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42826>.
- PUSPASARI, K., KESEHATAN, F. I., & GIZI, S. (2024). Protein Hewani Di Klinik Ama-nah Bunda Medika. <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/ind>
- RAHAYU, D. T., KEBIDANAN, P. S., KARYA, S., & KEDIRI, H. (2024). Gambaran Pem-berian MP-ASI pada Bayi Usia 6–12 Bulan di Desa Kepung Kecamatan Ke-pung Kabupaten Kediri. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- RAHMAN, M., & ISLAMI, I. A. (2021). Edukasi Dan Demonstrasi Pembuatan Mp-Asi Menurut Standar Who Sesuai Menu Tunggal Dan Menu 4 Bintang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata (JIWAKERTA)*, 2(1).
- RIZA, M., SARI, A. F., KUSMAWATI, I. I., AUGUSTHINA, A., GAMA, R., & NOVICA, H. (2026). Pengaruh Emotional Demonstration Penggunaan Bahan Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penyusunan MPASI Seimbang. *11*(1), 1–10. <https://doi.org/10.31764/mj.v11i1.37092>.
- SAFITRI, H., & MULYANINGSIH. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mpasi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Medika*. 3(1), 6-12.
- SURYANI, I. and S. I. (2023). Hubungan Aktivitas Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(4), 245–255.
- UNICEF. (2022). *Infant and Young Child Feeding (IYCF) Global Database*.
- UTAMI, U., LESTALUHU, S. A., & AFRIZA, R. (2025). *Improving Balanced Nutrition Knowledge Among Mothers of Toddlers Through Education and Menu Demonstration at Posyandu*. *Journal Sustainable Applied Modification Evidence Community (SAMEC)*, 2(1), 12–18.
- VÁZQUEZ, F., LADINO, R., & BAGÉS, M. (2023). Konsensus pemberian makanan pendamping ASI dari Latin American Society for Pediatric Gastroenterology, Hepatology and Nutrition: *Jurnal de Gastroenterología de México (Edisi Ba-hasa Inggris)*, 88(1), 57–70.
- WAHYUNINGSIH, D. T., KHAYATI, F. N., RUSMININGSIH, E., & PERMATASARI, D. (2024). Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 25-60 Bulan : Studi Deskriptif di Wila-yah Pedesaan Kabupaten Klaten. *ASJN (Aisiyiah Surakarta Journal of Nurs-ing)*, 5(2), 98–105. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i2.1592>
- YUNIDA TRIANA, N., ROCHMAH, N., AYU, I., & PUTRI, T. (2025). Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Makanan Pendamping ASI Kearifan Lokal di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok. <http://jpk.jurnal.stikescendeki-autamakudus.ac.id>